

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pelaku ekonomi di Indonesia dibagi menjadi tiga sektor yaitu Pemerintah, Swasta, dan Koperasi. Pemerintah ikut berperan dalam kegiatan perekonomian melalui BUMN dan kebanyakan didirikan dengan tujuan mencari keuntungan. Sektor swasta ikut berperan serta dalam perekonomian dengan tujuan mencari laba, sedangkan koperasi didirikan dengan tujuan untuk mensejahterakan para anggotanya, bukan mencari profit. Undang-Undang Dasar Pasal 33 ayat 1 menyebutkan bahwa Perekonomian disusun sebagai usaha bersama dan atas dasar asas kekeluargaan. Ketiga sektor perekonomian tersebut, Koperasi mempunyai peran yang cukup besar untuk dikembangkan di Indonesia karena sifatnya yang kekeluargaan demi kepentingan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional. (bpr.go.id, 2022).

Dalam upaya peningkatan perekonomian yang ada di Indonesia, Koperasi merupakan salah satu badan yang ikut berperan positif dalam melaksanakan pembangunan nasional. Hal ini berdasarkan Undang-Undang No.17 Tahun 2012 menjelaskan fungsi dan peran koperasi yaitu membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. (Kemenkeu.go.id, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama di segala bidang kehidupan

ekonomi rakyat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. (Kemenkeu.go.id, 2022).

Tujuan utama kegiatan koperasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena koperasi dipandang sebagai guru ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah berubah menjadi badan usaha lainnya, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi KP-RI (KKP-RI), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan tersebut menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen. (Kemenkeu.go.id, 2022)

Menurut Menteri Koperasi dan UKM mengatakan kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sampai tahun 2021 mengalami peningkatan hingga 5,1%.

**Tabel 1. 1**  
**Persentase Kontribusi Koperasi terhadap (PDB) Nasional**

Tahun	Kontribusi Koperasi (%)
2017	4,48%
2018	5,1%
2019	5,0%
2020	5,0%
2021	5,1%

Sumber: Kemenkopukm.go.id, Hasil olah penulis, 2022

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jika mengacu pada Badan Pusat Statistik (BPS) tentang PDB Nasional hingga tahun 2021 sebesar 5,1%. hal ini menunjukkan bahwa koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah koperasi yang ada di Indonesia mencapai 127846 unit pada tahun 2021. Jumlah ini naik dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah koperasi terbanyak pada tahun 2021 berada di Jawa Timur yakni sebanyak 22.845 unit dari total koperasi. Selanjutnya, Jawa Barat dengan 15.621 unit dan Jawa Tengah sebanyak 10.270 unit.

Adapun jumlah koperasi di Indonesia sempat mencapai angka tertinggi selama 5 tahun terakhir. Jumlahnya mencapai 152.174 unit pada tahun 2017. Namun, jumlahnya menurun cukup drastis pada tahun 2018 yakni 126.343 unit. Begitu pula pada tahun berikutnya yang kembali menurun menjadi 123.048 unit. Berikut dapat dilihat pada tabel 1.2 tentang jumlah koperasi yang ada di Indonesia.

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah Koperasi di Indonesia Tahun 2017-2021**

Provinsi	Jumlah Koperasi di Indonesia (Unit)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh	4 026	3 950	4 115	4 176	4 102
Sumatera Utara	6 073	4 667	4 199	4 593	5 033
Sumatera Barat	2 905	2 276	1 919	2 047	2 200
Riau	2 967	2 718	2 946	3 150	3 248
Jambi	2 550	2 492	2 540	2 190	2 046
Sumatera Selatan	3 851	3 738	3 888	4 102	3 992
Bengkulu	1 880	1 786	1 883	1 948	1 983
Lampung	3 106	2 510	2 075	2 088	2 282
Kep. Bangka Belitung	744	677	651	676	711
Kep. Riau	1 213	1 035	884	929	982
DKI Jakarta	5 773	2 873	3 447	4 150	4 542
Jawa Barat	16 203	11 127	13 247	14 706	15 621
Jawa Tengah	21 667	13 460	13 164	12 190	10 270
DI Yogyakarta	1 841	1 715	1 751	1 820	1 853
Jawa Timur	27 683	24 024	21 757	22 464	22 845
Banten	5 508	4 557	3 881	4 047	4 216
Bali	4 477	4 400	4 244	4 193	4 193
Nusa Tenggara Barat	3 149	2 923	2 396	2 479	2 622
Nusa Tenggara Timur	2 241	2 364	2 697	2 808	2 874
Kalimantan Barat	2 952	2 851	2 935	2 904	3 142
Kalimantan Tengah	2 682	2 451	2 510	2 633	2 921
Kalimantan Selatan	1 744	1 705	1 721	1 824	1 875
Kalimantan Timur	3 686	3 478	2 906	3 036	3 067
Kalimantan Utara	441	460	476	558	612
Sulawesi Utara	3 589	3 665	3 620	3 722	3 668
Sulawesi Tengah	1 419	1 507	1 429	1 405	1 435
Sulawesi Selatan	6 202	5 892	4 966	5 057	4 535
Sulawesi Tenggara	3 367	3 307	3 051	3 009	2 413
Gorontalo	944	845	884	928	975
Sulawesi Barat	819	822	837	909	862
Maluku	2 753	2 626	2 373	2 430	2 488
Maluku Utara	787	786	917	997	1 081
Papua Barat	774	792	608	663	723
Papua	2 158	1 864	2 131	2 293	2 434
<b>Indonesia</b>	<b>152 174</b>	<b>126 343</b>	<b>123 048</b>	<b>127 124</b>	<b>127 846</b>

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM Data dikutip dari Publikasi (BPS), 2022

Dilihat dari tabel 1.2 sehingga antara tahun 2017 sampai tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa data koperasi di Indonesia dari tahun ketahun mengalami fluktuasi atau naik turun secara tidak tetap dan itu menyebabkan beberapa koperasi di Indonesia menjadi tidak aktif. Hal itu mengindikasikan kondisi koperasi di Indonesia masih memprihatinkan. Ada beberapa penyebab banyaknya koperasi yang tidak aktif, di antaranya pengelolaan manajemen yang kurang profesional, organisasi koperasi yang kurang baik, serta kinerja keuangan koperasi yang kurang baik. Sehingga perlunya dilakukan penilaian terhadap kesehatan koperasi agar koperasi dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk melihat dan menilai keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat kinerja keuangannya dengan cara menganalisa laporan keuangan koperasi.

**Tabel 1.3**  
**Laporan Keuangan Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog**

Tahun	Nama Akun		
	Total Aktiva	Pendapatan	Laba Bersih
2017	75.651.006.449	57.245.545.640	4.647.814.947
2018	74.280.096.464	56.879.424.865	3.546.436.091
2019	75.059.957.773	61.490.030.180	3.551.148.994
2020	72.933.210.218	55.847.123.671	2.499.299.452
2021	72.650.497.299	57.521.927.905	2.520.942.329

Sumber : Laporan Keuangan Kopel Bulog, 2022

Dari tabel 1.3 dapat diketahui perkembangan keuangan Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog Jakarta selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021, dapat dilihat dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dari segi total aktiva, pendapatan dan dan laba bersih. Dari tabel 1.3 belum diketahui bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog kota Jakarta dan untuk melihat perkembangan fluktuasi secara jelas dari laporan keuangan dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.



**Grafik 1.1**

**Laporan Keuangan Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog**

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog, 2022

Peran laporan keuangan sangat penting dalam mengukur perkembangan koperasi yang meliputi kemajuan dan kelancaran koperasi tersebut. Laporan keuangan pada Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog dibukukan dalam bentuk laporan keuangan koperasi yang dibagikan kepada setiap anggota koperasi saat Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan keuangan ini terdiri dari Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU), dan laporan-laporan pendukung lainnya seperti perincian piutang, laporan permodalan dan besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima masing-masing anggota. Laporan keuangan dapat memberikan informasi untuk mengevaluasi kesejahteraan anggotanya. Melalui analisis laporan keuangan diketahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada suatu periode.

Salah satu cara yang baik untuk menilai tingkat kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Hal ini diperlukan untuk menilai seberapa besar tingkat kesehatan laporan keuangan sebuah perusahaan/koperasi. (Totok Sasongko, dkk: 2020)

Dalam menilai kinerja keuangan dan tingkat kesehatan maka perlu adanya pengendalian dan juga pengukuran terhadap kinerja koperasi. Untuk melakukan analisis kinerja koperasi dapat mengacu pada analisis rasio keuangan seperti

tercantum pada Standar Industri. Yang menjadi alat untuk menilai kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Adapun Koperasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog Kota Jakarta. Koperasi ini merupakan koperasi yang berasaskan kekeluargaan dan kegotong royongan. Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan kesejahteraan anggota dan berperan serta dalam mewujudkan kemajuan daerah dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dibutuhkan kejujuran, transparansi, akuntabilitas, dan profesionalitas dalam pengelolaan Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog. Selain itu juga dibutuhkan kerjasama dan peran aktif dari anggota Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog, pengurus, serta seluruh pihak yang terlibat dalam kemajuan Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog.

Badan Pengawas (BP) merupakan salah satu organ Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog yang bertugas melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan usaha dan administrasi Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Administrasi Jakarta Selatan nomor: 495/-1.829.3 tanggal 17 Februari 2020, susunan Badan Pengawas Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog periode 2019-2021 terdiri dari ketua pengawas, sekretaris dan anggota. Sesuai anggaran dasar, Badan Pengawas Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog menyusun laporan pertanggungjawaban Pengawas untuk disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog setiap tahunnya. Laporan pertanggungjawaban Pengawas merupakan hasil pengawasan selama 1 tahun yang meliputi aspek operasional dan aspek keuangan.

Sebuah penelitian tentang analisis kinerja keuangan yang dilakukan oleh Eka Pariyanti dan Rafika Zein (2018) dimana diperoleh bahwa rasio likuiditas dari *current ratio*, dan *cash ratio* masih belum cukup likuid. Rasio solvabilitas dapat dinyatakan belum solvabel dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. Rasio rentabilitas dapat dinyatakan sudah cukup. Rasio aktivitas ditinjau dari *receivable turn over*, dan *asset turn over* sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Kemudian

hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Normaya Sari dan Nurul Mahmudah (2017) bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas secara umum menunjukkan kriteria sangat tidak baik karena aktiva lancar yang ada kurang dikelola dengan baik. Sebuah penelitian tentang analisis kinerja keuangan yang dilakukan oleh I Wayan Astawa, Komang Trianingsih dan I Ketut Sirna (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* termasuk dalam kriteria buruk. *Cash Ratio* masuk kriteria kurang baik *Net Worth to Debt Ratio* masuk ke dalam kriteria sangat baik. *Debt To Asset Ratio* masuk ke dalam kriteria buruk. *Return On Equity* termasuk dalam kriteria baik. *Return On Assets* masuk ke dalam kriteria cukup baik.

Meskipun hasil dari penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi menunjukkan kurang baik atau kurang sehat, tetapi terdapat sebuah penelitian tentang kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa hasil laporan keuangan koperasi dalam kondisi cukup Sehat dilihat berdasarkan analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas yang dilakukan oleh Lasminiasih dan Mulatsih (2020). Kemudian dikuatkan kembali dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh AR Hidayat, Palipada Palisuri dan Seri Suriani (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, menunjukkan bahwa sangat likuid. Dilihat dari rasio *DtAR* dan *DtER* menunjukkan bahwa dalam kondisi yang baik. dari rasio *ROA*, *ROI*, *ROE*, *GPM*, dan *NPM* menunjukkan bahwa rasio yang dihasilkan setiap tahunnya meningkat. Namun dengan demikian adanya hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang kurang sehat dalam penilaian kinerja keuangan koperasi, hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Research gap untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, berikut terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. 4**  
**Research GAP**

No	Analisis Kinerja Keuangan	Rasio Keuangan	Kriteria	Penulis Jurnal
1	Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	Baik	(Edy Anas Ahmadi), dan (AR Hidayat, Palipada Palisuri dan Seri Suriani)
			Kurang Baik	(Eka Pariyanti dan Rafika Zein), dan (Dominikus Duli dan Putri Ratna Ningsih)
		<i>Cash Ratio</i>	Baik	(AR Hidayat, Palipada), dan (Palisuri dan Seri Suriani Lasminiasih dan Mulatsih)
			Kurang Baik	(Eka Pariyanti dan Rafika Zein), dan (I Wayan A, Komang T dan I Ketut Sirna)
2	Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Baik	(Edy Anas Ahmad), dan (Andrianus Tolong, Husain As dan Sri Rahayu)
			Kurang Baik	(Eka Pariyanti dan Rafika Zein), dan (I Gusti Ayu NS dan Nurul Mahmudah)
3	Rasio Profitabilitas	Return On Asset	Baik	(Eka Pariyanti dan Rafika Zein), dan (I Wayan A, Komang T dan I Ketut Sirna)
			Kurang Baik	(Totok Sasongko, Fitri WUlandari dan Fitra Setyaningrum)
		Return On Equity	Baik	(Eka Pariyanti dan Rafika Zein), dan (I Wayan A, Komang T dan I Ketut Sirna)
			Kurang Baik	(Andrianus Tolong, Husain As dan Sri Rahayu)
4	Rasio aktivitas	Asset Turn Over	Baik	(Eka Pariyanti dan Rafika Zein)
			Kurang Baik	Edy Anas Ahmadi

Sumber Hasil Olah Penulis dikutip dari berbagai Jurnal, 2022

Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis tingkat kinerja keuangan koperasi dengan analisis rasio-rasio keuangan yang didasarkan pada Standar Industri maka penulis melakukan penelitian mengenai **“Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog Jakarta periode 2017-2021”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk membahas tentang **“Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog Jakarta periode 2017-2021”**, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam peningkatan ekonomi Indonesia
2. Ada beberapa penyebab banyaknya koperasi yang tidak aktif, diantaranya pengelolaan manajemen yang kurang profesional, organisasi koperasi yang kurang aktif, serta kinerja keuangan koperasi yang kurang baik
3. Terjadinya penurunan total aktiva secara fluktuasi pada Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog Jakarta pada tahun 2017-2021
4. Terjadinya penurunan pendapatan secara fluktuasi pada Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog Jakarta pada tahun 2017-2021
5. Terjadinya penurunan laba bersih secara fluktuasi pada Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog Jakarta pada tahun 2017-2021
6. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan hasil yang menunjukkan kinerja keuangan koperasi tidak baik atau tidak sehat

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah nya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berada pada kajian bidang ilmu manajemen khususnya di bidang keuangan.
2. Tema kajian ini adalah Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog Jakarta Periode 2017-2021.
3. Metode analisis yang digunakan ialah Metode analisis deskriptif Kuantitatif
4. Penelitian ini diukur dari aspek Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.
5. Penelitian ini mengambil data dari Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog Jakarta.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Pensiunan Perum Bulog Jakarta berdasarkan analisis rasio likuiditas selama tahun 2017-2021?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Pensiunan Perum Bulog Jakarta berdasarkan analisis rasio solvabilitas selama tahun 2017-2021?
3. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Pensiunan Perum Bulog Jakarta berdasarkan analisis rasio profitabilitas selama tahun 2017-2021?
4. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Pensiunan Perum Bulog Jakarta berdasarkan analisis rasio aktivitas selama tahun 2017-2021?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan kinerja keuangan Koperasi Pegawai Pensiunan Perum Bulog Jakarta berdasarkan analisis rasio likuiditas selama tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan kinerja keuangan Koperasi Pegawai Pensiunan Perum Bulog Jakarta berdasarkan analisis rasio solvabilitas selama tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan kinerja keuangan Koperasi Pegawai Pensiunan Perum Bulog Jakarta berdasarkan analisis rasio profitabilitas selama tahun 2017-2021
4. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan kinerja keuangan Koperasi Pegawai Pensiunan Perum Bulog Jakarta berdasarkan analisis rasio aktivitas selama tahun 2017-2021

### 1.6 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoritis dan praktis baik bagi penulis maupun lingkungan sekitar, adapun uraian manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### 1.6.1 Manfaat Penelitian Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber pengetahuan secara luas khususnya mengenai manajemen keuangan.
- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan mengenai Analisis Laporan Keuangan sebagai alat menilai Kinerja Keuangan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan kinerja keuangan yang berkaitan dengan penilaian kesehatan keuangan koperasi pada penelitian selanjutnya.

### 1.6.2 Manfaat Penelitian Praktis

#### a. Bagi penulis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja keuangan
- 2) Merupakan latihan teknis untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan kedalam praktek secara langsung dilapangan
- 3) Memenuhi sebagian syarat menyelesaikan studi program Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang.

#### b. Bagi Koperasi

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi koperasi untuk masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sarana untuk mengidentifikasi laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan.

#### c. Bagi pihak lain

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui analisis laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan bagi koperasi, mahasiswa atau penelitian selanjutnya.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menjadi sumber informasi untuk penelitian yang relevan.